



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 dan termasuk dalam Indeks HIDIV20. Data yang digunakan dalam penelitian adalah *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *return* saham.

Untuk memperoleh objek penelitian tersebut, penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2018-2021. Data ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs web resmi perusahaan terkait, serta data yang telah diolah oleh IndoPremier.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari objek penelitian, penulis dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara rasio keuangan tersebut dan *return* saham.

3.2 Disain Penelitian

Alasan penulis memilih perusahaan yang terdaftar dalam indeks HIDIV20 di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mengkaji dampak *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel bebas, dengan *return* saham sebagai variabel terikat pada perusahaan yang terdaftar di indeks HIDIV20 Bursa Efek Indonesia.



Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan fenomena yang saling terkait antar objek penelitian atau sampel guna memperkirakan proporsi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen / terikat

3.3.1 Return saham,

yang dihitung sebagai harga saham pada akhir tahun, yaitu pada bulan Desember selama periode 2018-2021. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{return saham} = \frac{\text{harga saham tahun sekarang} - \text{harga saham tahun sebelumnya}}{\text{harga saham tahun sebelumnya}}$$

Variabel Tidak Terikat / Bebas (Independen)

Pada penelitian ini, variabel independen terdiri atas 3 variabel, yaitu :

3.3.2 Earnings per Share (EPS)

Earnings per share (EPS) adalah sebuah indikator keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan berapa banyak laba bersih per lembar saham yang diterbitkan. EPS merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi.

Umumnya EPS atau laba per lembar saham dengan nilai tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi juga dan tentunya investor akan menyukai perusahaan dengan laba per saham yang tinggi karena perusahaan dinilai dapat membagikan laba lebih banyak.



Earnings Per Share (EPS) dapat menunjukkan jumlah pendapatan yang akan didapatkan untuk setiap lembar saham yang kita miliki, semakin besar EPS akan menyebabkan laba yang diterima semakin tinggi.

Sehingga Earning per Share dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui pendapatan dari suatu perusahaan. EPS dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3.3.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi antara nilai total hutang dengan nilai total ekuitas pada suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan dengan ekuitas. DER juga dapat menjadi indikator keuangan yang digunakan oleh para investor atau kreditur dalam menilai risiko investasi pada suatu perusahaan. Dimana untuk suatu usaha atau perusahaan dapat berjalan dan berkembang, diperlukan adanya hutang atau pinjaman modal untuk dapat memastikan tumbuh kembangnya suatu perusahaan

Selama manfaat yang diterima perusahaan jauh lebih besar dari biaya hutang, maka hutang tersebut masih dapat ditambah. Jika yang terjadi sebaliknya, maka hutang semestinya tidak ditambah lagi. Porsi atas hutang terhadap modal sendiri dari suatu perusahaan diukur menggunakan rasio solvabilitas.

Tingkat aman Debt to equity ratio (DER) biasanya kurang dari 100 persen. Nilai debt to equity ratio perusahaan yang semakin kecil, akan semakin baik atau aman dimana utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri menjadi lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio debt to equity ratio ini menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarkan atas suatu hutang. Semakin besar DER dalam mendanai perusahaan, secara tidak langsung mencerminkan resiko perusahaan cenderung tinggi. DER dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Return on Assets (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang diinvestasikan secara menguntungkan.

Indikator ROA menjadi indikator keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai dari perusahaan meningkat.

Semakin tinggi ROA berarti kinerja keuangan akan semakin baik dan keuntungan juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, dan semakin menarik bagi investor.

Dimana Aset yang dimiliki perusahaan juga dapat menjadi indikator atas nilai asli suatu perusahaan. Jika para investor di pasar modal adalah investor yang rasional maka investor tersebut akan memilih untuk berinvestasi di perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan profitabilitas yang tinggi. Karena bila perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi maka *Return* ekspektasi juga tinggi.

ROA juga sering disebut sebagai *Return on Investment* karena aset perusahaan merupakan dana yang diinvestasikan. Rumus perhitungan ROA adalah laba bersih dibagi total aset, di mana laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan biaya, sedangkan total aset mencakup semua aset yang dimiliki oleh perusahaan :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari data sekunder, yaitu data historis yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks HIDIV20 di Bursa Efek Indonesia atau dipublikasikan secara resmi di website www.idx.co.id serta website perusahaan.

Selain itu, penulis juga memanfaatkan data yang telah diolah dan dipublikasikan pada website <https://www.indopremier.com/ipotnews/> serta aplikasi IndoPremier Sekuritas.

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Judgement/Purposive Sampling* untuk memilih sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2021 dan tergabung dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di indeks HIDIV20 berturut turut dengan jumlah sampel 15 perusahaan.



Selain itu, perusahaan harus melampirkan laporan keuangan setiap tahunnya dari 2018 hingga 2021 di situs web BEI, situs web perusahaan, atau situs web lain yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam Indeks HIDIV20 pada periode 2018 hingga 2021	27
Perusahaan yang berturut turut terdaftar dalam Indeks HIDIV20 periode 2018 hingga 2021	15
Periode penelitian	4
Total Data (2018 – 2021)	60

Tabel 3. 2
Sample Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten di BEI
1.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2.	PT Astra International Tbk.	ASII
3.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
8.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
11.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
12.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
13.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
14.	United Tractors Tbk.	UNTR
15.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Lampiran 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting dilakukan karena apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan menjadi tidak valid, terutama pada jumlah sampel yang sedikit. Hasil yang diharapkan dari uji normalitas adalah residual data yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018: 107) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* rendah, maka nilai VIF tinggi. Nilai VIF yang lebih dari 10 atau nilai *tolerance* yang kurang dari 0.1 menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0.1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018: 137) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada *varians* residual pengamatan dalam model regresi. Jika residual antara pengamatan memiliki *varians* yang sama, maka disebut homoskedastisitas. Jika *varians* residual berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus memiliki data homoskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas, dapat digunakan uji Gelsjer. Kriteria keputusan yang digunakan antara lain,

1. Jika nilai sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018: 111) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi tersebut, maka model regresi mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, sehingga nilai residual tidak bebas dari satu observasi yang ada terhadap observasi lainnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi, digunakan uji Durbin Watson. Pada penelitian ini, keputusan tentang adanya autokorelasi didasarkan pada nilai uji Durbin Watson yang diperoleh.



Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah:

1. Jika d (durbin watson) $< dL$ atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti
3. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
4. Jika d (durbin Watson) diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Selain melalui durbin Watson terdapat pengujian autokorelasi dengan menggunakan run *test* dengan dasar pengambilan keputusan ;

1. Nilai sig. > 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi
2. Nilai sig. < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau lebih atau untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan atau menolak hipotesis nol (*null hypothesis*) yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis nol mengasumsikan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti, sementara hipotesis alternatif mengasumsikan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) Analisis Regresi Linear Berganda memperluas penggunaan regresi linier dengan menambahkan dua atau lebih variabel bebas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2018: 96) Dalam analisis Regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Penulis memilih analisis ini karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Analisis ini dapat memberikan informasi tentang arah dan seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis ini, akan diketahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham, dengan bentuk persamaan sebagai berikut,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y	=	Return Saham
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
X1	=	<i>earning per share</i> (EPS)
X2	=	<i>debt to equity ratio</i> (DER)
X3	=	<i>return on assets</i> (ROA)
e	=	Error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2018: 97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh komponen model. R^2 memiliki nilai antara 0 hingga 1, dimana nilai yang rendah menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memberikan informasi yang hampir seluruhnya diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Jika model regresi melibatkan lebih dari dua variabel bebas, maka disarankan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 . Nilai adjusted R^2 akan menyesuaikan dengan penambahan variabel bebas sehingga tidak selalu naik dan dapat turun jika variabel bebas yang ditambahkan tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi variabel terikat. Rentang nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dengan penafsiran sebagai berikut:

1. Jika $R^2 = 0$ maka model regresi yang terbentuk tidak sempurna, karena variabel bebas yang ada tidak dapat menjelaskan variasi variabel terikat
2. Jika $R^2 = 1$, maka model regresi yang terbentuk sempurna, dimana setiap variabel bebas yang ada dapat menjelaskan variasi variabel terikat dengan tepat
3. Jika R^2 mendekati 1, maka model regresi yang ada semakin tepat untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel terikat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji F

Dalam analisis regresi, uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F menunjukkan keberhasilan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat dengan menguji signifikansi dari seluruh koefisien regresi secara bersama-sama. Nilai signifikan dari uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut (Sanusi, 2017: 137) uji F yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan secara statistik dan bukan terjadi karena kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara signifikan dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat dengan adanya variasi pada variabel bebas yang diikutsertakan dalam analisis.

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$, maka tidak tolak H_0 , sehingga model regresi tidak fit (hipotesis tidak diterima), tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji t

Berdasarkan (Ghozali, 2018: 98) Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Untuk menghitung t tabel, tingkat signifikansi 5% digunakan dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel bebas secara individual tidak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.